



Banyak Keluhan dan Persoalan Evaluasi Menyeluruh Pelaksanaan MBG

YOGYA (KR) - Sejumlah keluhan dan persoalan yang mewarnai pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) seperti kualitas makanan yang

kurang baik sampai bertambahnya beban kerja guru perlu menjadi perhatian berbagai pihak, mengingat tantangan dalam Program MBG sangat be-

sar. Makanan bergizi harus tersedia setiap hari secara berkelanjutan untuk ribuan siswa. Supaya berbagai keluhan dan persoalan tersebut tidak teru-

lang, perlu evaluasi menyeluruh terhadap Program MBG.

"Sebetulnya dari awal sudah ada peringatan karena program ini menyangkut trust (keper-

cayaan) publik. Saat ini berbagai persoalan itu (kualitas makanan serta berbagai persoalan lainnya) sudah jadi informasi publik. Jadi kita tidak boleh sa-

ling menyalahkan satu sama lain. Tapi harus berbenah, memperbaiki mekanisme. Makanya mari kita evaluasi.

*** Bersambung hal 9 kol 1**

Evaluasi

Sambungan hal 1

Kita perbaiki bareng-bareng," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY Beny Suharsono di kantornya, Kompleks Kepatihan, Yogyakarta, Selasa (6/5).

Beny mengungkapkan, tantangan teknis dalam produksi dan distribusi makanan, yang membutuhkan waktu panjang harus disiapkan sebaik-baiknya. Untuk itu pihaknya menekankan pentingnya komunikasi terbuka dan evaluasi bersama. Semua pihak seharusnya tidak takut melaporkan permasalahan di lapangan.

"Kalau benar informasinya sekali lagi ya, kalau benar informasinya. Maka itu bisa jadi bahan evaluasi bersama. Jangan sampai kita menerima dampak lalu dipendam, kasihan. Pertama, kasihan siswanya. Kedua, kasihan tenaga pendidiknya," tegas Beny.

Sementara itu mengenai keluhan beban guru, Beny menyatakan, seharusnya guru hanya fokus pada fungsi edukasi, bukan logistik makanan. Karena tugas guru dari awal itu mumi untuk melaksanakan tugas edukasi. Seandainya ada

ambahan, mestinya harusnya ada sekretariat yang bisa membantu guru dan kepala sekolah. Tapi kalau sampai guru berubah fungsi jadi pengelola, harus jadi bahan evaluasi.

"Saya kira evaluasi tidak hanya ditujukan kepada Satuan Pelaksana Bidang Gizi (SP-BG), tapi juga penyedia lain dalam sistem distribusi makanan. Selain itu, nanti perlu ada kontrol soal sterilisasi makanan," ujarnya.

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) DIY Suhirman menegaskan, Program MBG di SMK Negeri 4 Yogyakarta akan tetap dilanjutkan. Adanya keluhan yang muncul dan menjadi kendala di SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah kekurangan tenaga. Pasalnya dengan jumlah siswa yang cukup besar, pendistribusian makanan dan pengembalian wadah setelah makan membutuhkan waktu dan tenaga lebih. Kondisi itu menjadikan waktu untuk mendistribusikan makanan lebih lama. Apalagi setelah makan juga harus dikemba-

likan lagi ke tempat-tempat atau wadahnya masing-masing.

"Kami sudah sampaikan ke pihak sekolah agar tetap mengkondisikan supaya Program MBG ini tetap bisa berjalan," imbuhnya.

Suhirman menambahkan, pihaknya meminta seluruh SPPG memperketat pengecekan kebersihan dan kelayakan makanan Program MBG sebelum didistribusikan ke sekolah. Karena pengawasan teknis MBG menjadi tanggung jawab SPPG, termasuk perihal pilihan menu dan penyajiannya. Kendati demikian seandainya ada kendala atau persoalan dalam pelaksanaan di lapangan, Disdikpora DIY bertugas menjembatani komunikasi antara sekolah dan SPPG. Termasuk mendorong evaluasi jika ada laporan kekurangan dari lapangan.

"Kami minta sekolah-sekolah langsung berkoordinasi dengan dinas jika ada persoalan. Nanti kami bisa bantu untuk mencari jalan keluar dalam mengatasi persoalan yang ada," imbuhnya. **(Ria)-d**